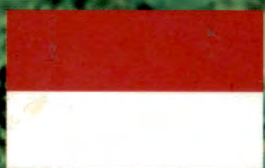


PERKEMBANGAN DAN PELUANG KERJASAMA BILATERAL INDONESIA - BRAZIL



DEPARTEMEN PERTANIAN



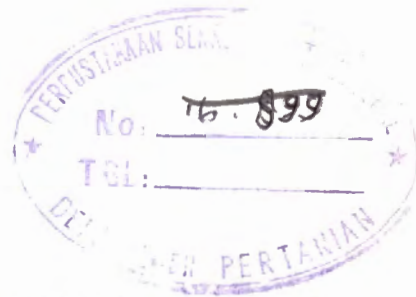
Bibliografi ^{bibl.}

PERKEMBANGAN DAN PELUANG KERJASAMA BILATERAL INDONESIA – BRAZIL

S



(u/y. 81)



DEPARTEMEN PERTANIAN RI

2001



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dengan selesainya **Buku Perkembangan dan Peluang Kerjasama Bilateral Indonesia – Brazil**. Semoga buku ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan wawasan dalam membangun kerjasama secara bilateral dengan negara tersebut.

Buku kecil ini merupakan kumpulan informasi awal tentang kerjasama bilateral yang berisikan: keadaan umum negara Brazil, potensi sumberdaya alam dan pertanian yang dimiliki, perkembangan kerjasama bilateral dengan Indonesia dan peluang kerjasama yang perlu ditingkatkan pada masa yang akan datang. Buku ini merupakan salah satu judul dari 35 judul Buku Perkembangan dan Peluang Kerjasama Bilateral dan Regional yang disusun oleh Bagian Proyek Peningkatan Kerjasama Luar Negeri, Biro Kerjasama Luar Negeri Departemen Pertanian untuk tahun 2001.

Pada kesempatan ini kami ucapkan terima kasih yang dalam atas kerja keras tim kecil yang telah menyusun 35 judul buku dalam waktu singkat diantara kesibukan tugas sehari-hari.

Kami menyadari keterbatasan data dan informasi yang didapat, analisis yang masih dangkal serta kemampuan membuat narasi dalam kurun waktu yang sangat terbatas. Untuk itu dengan rendah hati kami mengharapkan masukan dari pembaca guna penyempurnaan buku ini pada saat mendatang.

Mudah-mudahan buku ini dapat menjadi salah satu rujukan dalam menentukan langkah kerjasama bilateral dengan negara Brazil.

Kepala Biro Kerjasama Luar Negeri



Ir. P. Natigor Siagian



DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
TIM PENYUSUN	iv
I. KEADAAN UMUM	1
1.1. Sejarah Singkat	1
1.2. Politik dan Pemerintahan	2
1.3. Sosial Ekonomi	5
II. POTENSI NEGARA	6
2.1. Keadaan Geografis	6
2.2. Potensi Alam dan Pertanian	8
III. PERKEMBANGAN KERJASAMA	12
3.1. Kerjasama Bidang Politik	12
3.2. Kerjasama Bidang Ekonomi	13
3.3. Kerjasama Teknik	15
IV. PELUANG KERJASAMA	20
LAMPIRAN	23



DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Perkembangan Investasi Sektor Pertanian dan Industri Makanan Tahun 1996-2000 yang telah disetujui BKPM	22



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Perkembangan Produksi Sereal dan Umbi-umbian Negara Brazil Tahun 1991-1998	11
2.	Perkembangan Luas Areal Tanaman Sereal dan Umbi-umbian Negara Brazil Tahun 1991-1998	11



TIM PENYUSUN

Penasehat : Kepala Biro Kerjasama Luar Negeri

Pengarah : Kepala Bagian Kerjasama Bilateral
Kepala Bagian Kerjasama Regional

Penanggung Jawab : Ir. Metralinda Tunus, M.Sc./ Kepala Bagian
Kerjasama Multilateral

Ketua Tim : Ir. Iwan Ridwan, MM.

Anggota : Drs. Djoko Supono, MM.
Ir. Zulkifli Ali, M.Si.
Ade Chandradijaya, S.TP., M.Sc.
Henny Nurliani, S.Pi.
Budi Supriyono
Yayah Mardianah, SE.
Ir. Juariah
Budiarto
Nunik Emawatiningtyas
Abidan Rajaguguk
Ending



I. KEADAAN UMUM

1.1. Sejarah Singkat

Misi pencari sumber-sumber bahan baku perdagangan Portugal, menemukan Brazil pada tahun 1500 dan menjajah wilayah itu secara formal pada tahun 1552-1889. Tahun 1889 kalangan militer menguasai Brazil. Sejak saat itu percaturan politik di Brazil didominasi kalangan militer hingga tahun 1984. Kalangan sipil mulai memainkan peranan penting dalam pemerintahan dari tahun 1984.

Pada tahun 1985, Tancredo Neves dipilih sebagai Presiden sipil pertama Brazil setelah selama 21 tahun dikuasai militer, ia meninggal sebelum menjabat sebagai Presiden dan kemudian Jose Sarney wakilnya menjadi Presiden Brazil. Dihadapkan pada situasi dimana inflasi meningkat dan hutang luar negeri yang besar, Sarney memberlakukan program yang ketat termasuk menganjurkan penggunaan mata uang baru.

Konstitusi baru memungkinkan pemilihan Presiden secara langsung telah dijalankan pada bulan Oktober 1988 dan Fernando Collor de Mello, dari partai konvensional, Partai Rekonstruksi Nasional telah terpilih sebagai Presiden bulan Desember 1989. Program anti inflasi yang cukup drastis yang dijalankan telah membawa Brazil dalam situasi buruk akibat tingginya tingkat inflasi. Presiden Fernando de Mello yang dilantik 15 Maret 1990 akhirnya harus mengundurkan diri dan meletakkan jabatan pada bulan Oktober 1992 karena dituduh terlibat korupsi. Wakil Presiden, Itamar Franco, pada tanggal 29 Desember 1992 dilantik menjadi Presiden.

Dalam Pemilu tanggal 3 Oktober 1994, calon dari Partido da Social Democracia Brasileira (PSDB), Fernando Henrique Cardoso, keluar sebagai pemenang dengan memperoleh 54.3 persen suara. Kemenangan Cardoso menjadi Presiden disebabkan oleh keberhasilan program ekonominya yang diterapkannya ketika ia

menjabat sebagai Menteri Keuangan, kebijakan ini dikenal dengan sebutan "*Plano Real*", yaitu suatu kebijakan moneter berupa penggantian mata uang Cruzeiro menjadi Real dengan penetapan US\$ 1 = real 1 berlaku mulai tanggal 1 Juli 1994. Presiden terpilih Cardoso dilantik pada tanggal 1 Januari 1995.

Kemudian dalam pemilu yang berlangsung pada tanggal 3 Oktober 1998, Fernando Henrique Cardoso terpilih kembali menjadi Presiden untuk kedua kalinya dan akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2002.

1.2. Politik dan Pemerintahan

a. Sistem Pemerintahan

Menurut Konstitusi yang disyahkan pada tanggal 5 Oktober 1998, Brazil merupakan negara republik federasi dengan sistem presidensiil. Brazil memiliki 26 negara bagian dan satu distrik federal. Konstitusi 1998 menjamin kekuasaan yang luas kepada pemerintah federal yang terdiri dari Eksekutif, Legislatif, dan Yudikatif. Presiden menjabat selama 4 tahun dengan hak dipilih kembali untuk 4 tahun yang akan berikutnya. Presiden hanya berhak dipilih selama dua kali berturut-turut. Presiden dapat membentuk kabinetnya sendiri.

b. Parlemen

Parlemen Brazil disebut Kongres terdiri dari 81 anggota Senat (Senator), tiga orang dari setiap negara bagian dan distrik federal serta 513 anggota DPR. Masa jabatan anggota senat selama 8 tahun dengan sistem pemilihan bertahap sehingga $\frac{2}{3}$ dari anggota Majelis Tinggi dipilih berdasarkan pilihan umum pada suatu waktu dan $\frac{1}{3}$ anggota lain dipilih empat tahun kemudian. Partai-partai yang besar yang ada dalam politik Brazil antara lain:

1. PFL - Liberal Front Party (tengah kanan)



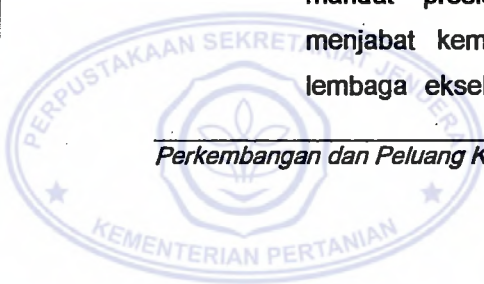
2. PMDB - Brazilian Democratic Movement Party
(tengah)
3. PSDB - Brazilian Social Democratic Party
(tengah kiri)
4. PPB - Brazilian Progressive Party
(tengah kanan)
5. PT - Workers Party (kiri)
6. PDT - Democratic Labor Party (tengah kanan)
7. PTB - Brazilian Labor Party (tengah kanan)
8. PSB - Brazilian Socialist Party (kiri)
9. Pcdob - Communist Party (kiri)
10. PL - Liberal Party (tengah kanan)

c. Sistem Peradilan

Mahkamah Agung Federal terdiri dari 11 hakim, dan selalu bertemu secara rutin di Ibukota Brazilia. Pengadilan federal berkedudukan di setiap negara bagian dan di distrik federal. Jenis pengadilan lain adalah pengadilan-pengadilan pemilihan federal untuk melindungi pemilu dan pengadilan pekerja/buruh. Hakim-hakim federal diangkat seumur hidup. Pengadilan di negara bagian diatur oleh pengadilan pusat.

d. Konstitusi

Konstitusi Brazil telah disahkan tanggal 5 Oktober 1988. Konstitusi ini pernah direncanakan akan direvisi yang dimulai bulan Oktober 1993. Dalam upaya reformasi konstitusi ini lima partai besar yaitu PMDB, PFL, PSDB, PP dan PPR setuju bahwa masalah yang menjadi prioritas untuk dibahas adalah masalah imunitas anggota parlemen, pencabutan hak berpolitik, kesetiaan pada partai, sistem pemilu, pembatasan waktu mandat presiden, diperbolehkannya para pejabat untuk menjabat kembali secara terus-menerus suatu jabatan di lembaga eksekutif. Selama kurang lebih 8 bulan bertugas,



Komisi Revisi hanya dapat mengadakan 79 sidang yang sering tidak mencapai quorum. Dalam jangka waktu ini amandemen konstitusi yang telah dipungutsuarakan berjumlah 18 usul dengan hasil 6 amandemen disetujui dan 12 ditolak. Dari 6 amandemen yang disetujui, hanya 1 amandemen yang telah disahkan yaitu mengenai masa jabatan presiden.

Prinsip-prinsip politik luar negeri Brazil ialah anti imperalisme/kolonialisme, non intervensi, saling menghormati dalam hubungan antar bangsa, politik bertetangga baik, dan menentang hegemoni di kawasan Amerika Latin. Kebijaksanaan luar negeri Brazil makin diarahkan kepada mencari pasar di berbagai kawasan.

Dalam rangka meningkatkan profil hubungan luar negeri dan mengembangkan kerjasama dengan negara-negara lain, selama satu tahun masa pemerintahannya, Presiden Cardoso telah melakukan lawatan ke negara-negara di kawasan Eropa dan Asia. Presiden Cardoso juga mengatakan bahwa hubungan luar negeri Brazil ditekankan kepada usaha-usaha untuk memperkenalkan Brazil sebagai negara yang memiliki potensi besar serta layak untuk menjadi salah satu anggota tetap DK PBB. Keinginan Brazil ini didukung oleh Republik Afrika Selatan, Portugal, Jerman, Rusia, Jepang, Namibia dan RRC.

Brazil adalah pemrakarsa berdirinya Pakta Amazone yang beranggotakan Brazil, Bolivia, Peru, Ecuador, Venezuela, Guyana dan Suriname. Pembentukan fakta ini sebagai manifestasi dari keinginan Brazil untuk mengakhiri sikap saling mencurigai antara negara-negara tetangga dan sebagai usaha menuju integrasi regional. Dalam rangka rencana integrasi Amerika Latin, Brazil termasuk salah satu penganjur yang vokal. Dalam kaitan ini Brazil telah menjadi tuan rumah KTT Pertama negara-negara Amerika Latin pada tanggal 31 Agustus - 2 september 2000. Brazil adalah anggota OAS, Kelompok Rio, Mercosur dan FTAA. Dalam kerangka internasional Brazil adalah anggota Kelompok 15, WTO dan



lain-lain. Dalam gerakan Non-Blok Brazil masih menjadi peninjau.

1.3. Sosial Ekonomi

Pemerintah Republik Federasi Brazil, Parlemen dan Senat, akhirnya menyetujui anggaran untuk tahun anggaran 2001 sebesar R\$ 950.2 milyar atau sekitar US\$ 487.7 milyar tanpa mengalami banyak perubahan dan dari jumlah tersebut R\$ 132.2 milyar (US\$ 68.1 milyar) diperuntukkan untuk membayar bunga pinjaman dan hutang luar negeri Brazil.

Alokasi anggaran yang besar diperuntukkan bagi sektor kesehatan sebesar R\$ 25.8 milyar (US\$ 13.3 milyar), sektor pendidikan sebesar sekitar R\$ 16 milyar (US\$ 8.2 milyar), sedangkan sektor pertahanan hingga saat ini belum diumumkan berapa besar anggarannya.

Dibidang pertanian, kopi merupakan salah satu ekspor bahan pertanian nomor dua terpenting bagi Brazil, diikuti dengan kacang kedelai dan produknya. Produk kacang kedelai hasil pertanian Brazil diakui memiliki kualitas lebih baik dibandingkan standar internasional.

Di bidang perminyakan, impor minyak mentah menurun sebesar 16 persen dari volume impor dibandingkan 11 bulan sebelumnya di tahun 2000, dan jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 1999, dengan meningkatnya harga minyak secara tidak langsung telah ikut mendorong Brazil untuk mencadangkan APBN-nya sebesar 55 persen lebih banyak ditahun 2001 dari anggaran sebelumnya.



II. POTENSI NEGARA

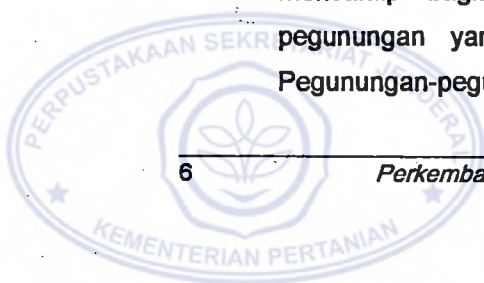
2.1. Keadaan Geografis

Brazil merupakan negara terbesar di Amerika Selatan, baik dari segi jumlah penduduk maupun luas wilayahnya. Negara yang berbentuk republik federal ini menduduki peringkat kelima dunia dalam luas wilayah dan kelima di bawah Indonesia dalam banyaknya penduduk. Di utara, negara ini berbatasan dengan Guyana Perancis, Suriname, Guyana, Venezuela, dan Colombia; di barat dengan Peru dan Bolivia; di selatan dengan Paraguay, Argentina, dan Uruguay; dan di timur dengan Samudera Atlantik. Luas total negara ini adalah 8.512.000 km² dengan jumlah penduduk 151.000.000 dan kepadatannya 18 orang/km². Brasilia merupakan ibukota negara dan bahasa resmi yang dipergunakan sehari-hari adalah Portugis. Agama yang dianut mayoritas masyarakat adalah Katolik Roma. Satuan mata uang yang digunakan Real.

Fisiografi. Wilayah Brazil meliputi bagian terluas kawasan utara, tengah, dan timur Amerika Selatan serta berbatasan dengan semua negara yang ada di benua ini kecuali Chili dan Ecuador. Wilayahnya yang hampir meliputi setengah bagian Amerika Selatan ini memanjang 4.319 km dari utara ke selatan, sedangkan bentangan dari barat ke timur mencapai 4.328 km.

Dataran tinggi dan lembah-lembah sungai mendominasi wilayah negeri samba ini; secara geografis negeri ini terbagi dalam empat bagian: Dataran Tinggi Brazil, Dataran Tinggi Guyana; Lembah Amazon, dan Lembah Parana-Paraguay.

Dataran Tinggi Brazil terletak disebelah selatan muara S. Amazon dan sebelah barat Samudera Atlantik. Wilayahnya mencakup bagian timur dan tengah, terdiri atas beberapa pegunungan yang umumnya melajur dari utara ke selatan. Pegunungan-pegunungan tersebut antara lain: Serra do Tombador,



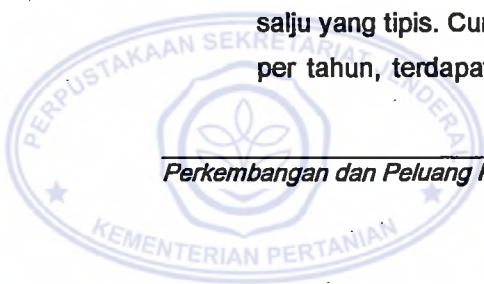
Serra Geral de Goias, dan Serra do Roncador. Dari beberapa pegunungan ini berhulu beberapa sungai yang kebanyakan mengalir ke utara dan bermuara ke S. Amazon. Sungai-sungai tersebut adalah: Jurueña, São Manuel, Tapajós, Curua, Xingu, dan lain-lain.

Dataran tinggi Brazil yang merupakan "jantung Brazil" ini mencakup beberapa estados (negara bagian), mulai dari Rio Grande do Norte di ujung timur sampai ke Mato Grosso di barat yang berbatasan langsung dengan Bolivia. Negara-negara bagian lain yang terletak di dataran tinggi antara lain: Maranhão, Piauí, Ceará, Paraíba, Pernambuco, Bahia, Minas Gerais dan Goias.

Lembah Amazon diapit oleh dataran tinggi Guyana di utara dan dataran tinggi Brazil di selatan. Wilayah yang merupakan lembah raksasa di Brazil utara ini merupakan bagian terbesar dari kawasan hutan basah Amazon yang juga mencakup wilayah Bolivia, Peru dan Columbia. Seluruhnya mencapai lebih dari 7 juta km² dan tercatat sebagai hutan terluas di dunia, sedangkan Lembah Amazon adalah lembah sungai terluas di kawasan tropis yang melajur dari barat ke timur sepanjang aliran S. Amazon; muaranya mencapai lebih dari 402 km. Ketinggian wilayah ini rata-rata hanya 60 m diatas permukaan laut, tetapi ada pula yang mencapai 240 M.

Dari beberapa sungai yang dialiri (seluruhnya mencapai lebih dari 43.000 km) sepuluh diantaranya bermuara ke S. Amazon. Hampir 90 persen angkutan barang yang melalui sungai ini dilaksanakan oleh dua perusahaan pelayaran pemerintah. Jumlah barang-barang yang diangkutnya lebih dari 79 juta ton setiap tahun.

Iklim. Pengaruh alam tropis masih besar terhadap iklim di Brazil secara keseluruhan, karena hanya sebagian kecil wilayahnya berada di daerah sub tropis. Suhu udara paling panas tercatat 38°C di wilayah timur laut Brazil, sedangkan di wilayah selatan sekitar 30° LS pada ketinggian 900 m diatas permukaan laut sering ditemukan salju yang tipis. Curah hujan paling tinggi, yang mencapai 4.500 mm per tahun, terdapat di daerah selatan kota São Paulo. Di Lembah



Amazon suhu udara sehari-hari berkisar antara 22° – 31° C. Suhu terendah tercatat 19° C pada bulan Februari, sedangkan suhu tertinggi dapat mencapai 37° C pada bulan Oktober. Curah hujan rata-rata 2.000 mm per tahun. Di Rio de Janeiro suhu udara berkisar 10° – 37° C setahun.

2.2. Potensi Alam dan Pertanian

Brazil termasuk dalam negara-negara produsen utama komoditas penting dunia, seperti kopi, gula, pisang, cokelat, tembakau, jagung, kapas, ternak sapi, asbes, biji besi dan mangan. Selain Asia, Brazil juga merupakan produsen beras utama di dunia. Diperkirakan separuh dari kandungan biji besi bermutu tinggi di dunia terdapat di bumi Brazil, meskipun belum dieksploitasi secara maksimal. Hutanannya sangat potensial untuk industri perikanan, demikian pula sungai-sungainya untuk pembangkit listrik tenaga air.

Sektor pertanian merupakan salah satu tulang punggung perekonomian Brazil. Sekitar 43% dari total komoditas eksportnya berasal dari hasil-hasil sektor pertanian; sektor ini juga menyumbang sekitar US\$ 30 miliar, atau sekitar 9% pada total produk domestik bruto. Sekitar 20% dari jumlah tenaga kerja Brazil terserap di sektor pertanian.

Perkembangan di sektor ini terutama bukan disebabkan oleh produktivitas kaum buruh yang semakin tinggi atau oleh penggunaan alat-alat pertanian modern, tetapi terutama oleh perluasan lahan pertaniannya, khususnya di negara bagian parana di selatan Maranhao di timur laut. Penggunaan tenaga manusia di sektor ini masih sangat dominan dibandingkan dengan penggunaan alat pertanian modern. Pengembangan pertanian modern khususnya terdapat di segi tiga Parana Minas Gerais Sao Paulo. Lebih dari separuh bagian Parana, Sao Paulo, Rio Grande do Sul, dan Santa Catarina.

Salah satu hasil sektor pertanian yang paling menonjol dari Brazil adalah kopi. Kawasan penanaman kopi terbesar terdapat di negara-negara bagian Parana, Sao Paulo, Minas Gerais, Rio de Janeiro, Espirito Santo, dan Santa Catarina. Untuk mengurangi ketergantungan terhadap hasil kopi, pemerintah telah menerapkan kebijakan baru, yakni diversifikasi jenis tanaman komersial. Kebijakan mengurangi peran serta produksi kopi, khususnya sesudah tahun 1980-an, dengan munculnya tanaman ekspor lainnya, seperti kacang kedelai, tebu, jagung, cokelat, kapas dan tembakau. Produksi kopi Brazil terus menurun. Pada tahun 1959 produksinya masih mencapai 4,4 juta ton setahun, tetapi pada tahun 1980-an produksinya hanya sekitar 2 juta ton setahun.

Brazil hampir berhasil berswasembada pangan. Hasil beras Brazil meningkat dari 4.1 juta ton pada tahun 1960-an menjadi sekitar 10 juta ton sejak tahun 1980-an; demikian pula hasil jagung, dari 7,8 juta ton menjadi lebih 20 juta ton. Kini produksi beras Brazil mencapai 9,5 juta metrik ton, sedangkan produksi jagung mencapai 23 juta metrik ton.

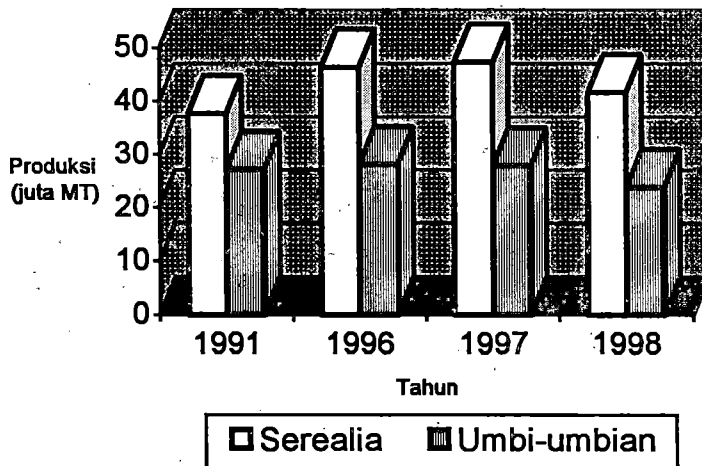
Peternakan di Brazil didominasi oleh peternakan sapi perah dan hasil ikutannya, bahkan merupakan negara tertinggi populasi sapi perahnya di Amerika Selatan. Menurut hasil Sidang OIE bulan Mei 1999 negara Brazil bebas penyakit mulut dan kuku (PMK) dengan vaksinasi.

Secara keseluruhan produksi kelompok komoditas serealial negara ini menurut data terakhir (tahun 1998) adalah 41,67 juta ton. Sedangkan produksi kelompok komoditas umbi-umbian adalah 23,90 juta ton. Fluktuasi total produksi dan luas areal dari kedua kelompok komoditi tersebut dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 1 dan 2.

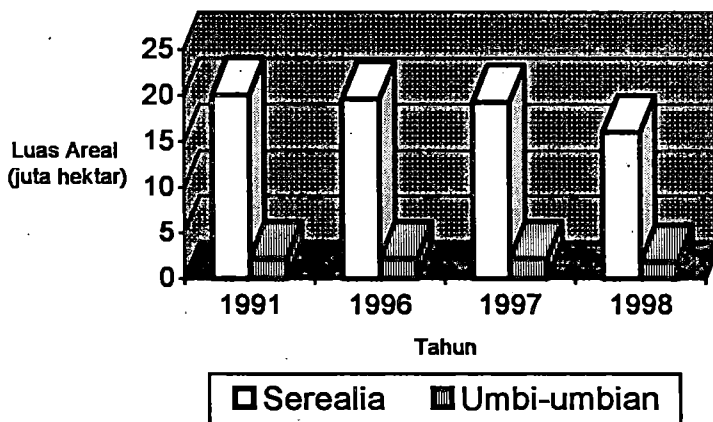
Sektor peternakan juga memberikan sumbangan yang sangat berarti terhadap perekonomian negara ini. Negara ini memiliki sekitar 140 juta sapi, 30 juta babi, 20 juta domba, 8,5 juta kambing, dan 6 juta kuda. Sekitar sepertiga dari pemasukan hasil

sektor pertanian berasal dari peternakan. Selain menghasilkan ternak hidup, negara ini juga merupakan produsen daging, susu, kulit, dan minyak hewan. Sekitar 5 persen dari nilai ekspor merupakan hasil peternakan.





Gambar 1. Data Perkembangan Produksi Sereal dan Umbi-umbian Negara Brazilia tahun 1991-1998



Gambar 2. Data Perkembangan Luas Areal Tanaman Sereal dan Umbi-umbian Negara Brazilia tahun 1991-1998

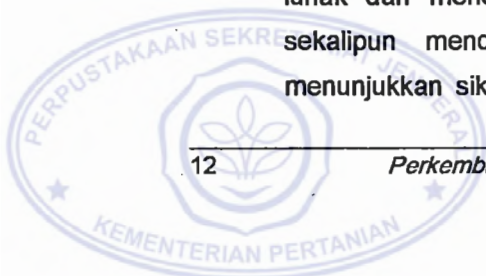
III. PERKEMBANGAN KERJASAMA

3.1. Kerjasama Bidang Politik

Hubungan diplomatik Brazil - Indonesia terjalin sejak bulan Maret 1953 dengan penempatan Duta Besar masing-masing di ibukota kedua negara. Duta Besar LBBP Indonesia untuk Brazil saat ini adalah Sutadi Djajakusuma yang menyerahkan Surat-surat Kepercayaan kepada Presiden F.H. Cardoso tanggal 22 Juni 1999. Sedangkan Duta Besar LBBP Brazil untuk Indonesia saat ini adalah H.E. Jadiel Ferreira de Oliveira, yang menyerahkan Surat-surat Kepercayaan pada tanggal 20 April 1995.

Hubungan bilateral Brazil - Indonesia selama ini berlangsung cukup baik, karena antara Brazil dan Indonesia mempunyai pandangan dan posisi sejalan, untuk berbagai masalah internasional, regional maupun bilateral. Berkaitan dengan itu, pemerintah Brazil telah mendukung Indonesia untuk berbagai keanggotaan badan-badan PBB dan organisasi internasional lainnya. Pada saat kunjungan Menteri Luar Negeri RI, Ali Alatas ke Brazil tanggal 18-19 September 1996, kedua belah pihak telah menandatangani MOU mengenai pembentukan Forum Konsultasi Bilateral pada tingkat Pejabat Tinggi. Sejalan dengan itu, Direktur Jenderal Politik Kementerian Luar Negeri Brazil telah datang dua kali ke Indonesia untuk membahas masalah yang berkaitan dengan hubungan bilateral, regional, dan internasional dengan Dirjen Politik Deplu.

Terhadap masalah Timor Timur, sejak semula Brazil selalu mendukung Portugal, bahkan pada tahun 1982 pernah menjadi co-sponsor resolusi mengenai Timtim. Namun sejak SMU PBB menunda pembicaraan mengenai Timtim, sikap Brazil telah lebih lunak dan menentang pembukaan Perwakilan Timtim di Brazil sekalipun mendapatkan tekanan di dalam negeri. Hal ini menunjukkan sikap Brazil untuk tetap menjaga hubungan dengan



Indonesia. Brazil juga menolak usul Portugal untuk memasukan Timtim (diwakili oleh Fretelin) ke dalam masyarakat negara-negara berbahasa Portugis (Community of Portuguese Speaking Countries/CPCS) dengan alasan Timtim bukan merupakan suatu negara.

3.2. Kerjasama Bidang Ekonomi

Hubungan perdagangan Indonesia (RI) - Brazil didasarkan pada Persetujuan Perdagangan Indonesia - Brazil yang telah ditandatangani pada tahun 1996. Dalam rangka mendorong hubungan ekonomi/perdagangan Indonesia - Brazil, kedua pihak saat ini tengah menjajagi dibentuknya Komisi Bersama Indonesia - Brazil.

Realisasi perdagangan antara kedua negara terlihat dengan adanya ekspor Indonesia ke Brazil antara lain minyak sayur, karet alam, pakaian jadi, pembasmi kuman/serangga, bahan kimia, dan barang-barang kerajinan. Ekspor hasil pertanian didominasi oleh karet alam disusul kemudian oleh buah-buahan, ikan segar dan bumbu. Sedangkan untuk impor Indonesia dari Brazil tempat tertinggi diduduki antara lain oleh pakan temak kapas, biji besi, mesin dan suku cadang (Mercedes, Volvo, Olivetti).

Menurut laporan KBRI Brazil, Nilai ekspor non migas Indonesia ke Brasil tahun 1998 sebesar US \$ 170,80 juta dan nilai impor non migas Indonesia dari Brasil tahun 1998 adalah sebesar US \$ 203,54 juta. Dibandingkan tahun 1997 nilai ekspor non migas Indonesia mengalami penurunan sebesar 33,26%, sedangkan nilai impor non migas Indonesia dari Brazil mengalami penurunan sebesar 63,15%. Sedangkan impor Brazil dari Indonesia pada bulan Desember 1999 sebesar US\$ 106.909.898, ekspor Brazil ke Indonesia sebesar US\$ 182.835.360. Impor barang-barang utama dari Indonesia ke Brazil, antara lain : karet alam dan produk karet, minyak sawit, radio kaset, alas kaki, sepatu sport, tembaga, cacao, benang acrylic, suku

cadang sepeda, produk garment, dan kaca. Sedangkan ekspor utama Brazil ke Indonesia, antara lain : lem kayu, biji besi, pulp, tembakau, suku cadang kendaraan bermotor, motor diesel dan kulit.

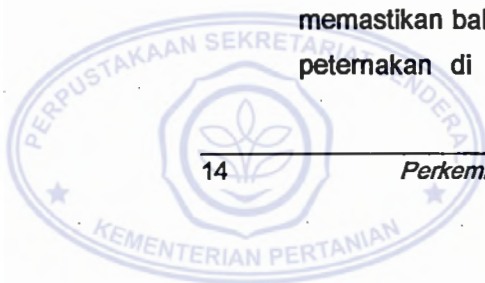
Hambatan perdagangan antara kedua negara adalah masih kurangnya kontak langsung pengusaha kedua negara, jarak yang cukup jauh dan belum adanya pelayaran langsung antara Brazil dan Indonesia, komoditi dagang kedua negara sama seperti timah, lada, tembakau, kopi, kayu dan tekstil serta adanya saingan dari negara-negara Amerika Latin, Afrika, dan Asia terutama Jepang.

Dalam rangka lebih mempercepat hubungan bilateral umumnya dan meningkatkan hubungan perdagangan khususnya, beberapa tahun terakhir ini kunjungan timbal balik para pejabat dan pengusaha kedua negara semakin sering dilakukan. Kunjungan itu antara lain dilaksanakan oleh pejabat bidang perdagangan, lingkungan hidup dan kehutanan, pertanian serta para pengusaha.

Sehubungan dengan CAIRNS Group, Moraes menyampaikan bahwa pada dasarnya CAIRNS Group bertujuan untuk memperjuangkan sistem perdagangan produk pertanian secara lebih adil, terbuka dan tidak mengikat negara-negara anggotanya.

Namun kepentingan yang diperjuangkan tidak sejalan dengan kepentingan negara berkembang seperti Brazil dan Indonesia, sehingga CAIRNS Group tidak memberikan arti banyak bagi Brazil dan Indonesia. Pada kesempatan itu, pemerintah Brazil mengajak Indonesia untuk membuat suatu petisi bersama yang berisikan keinginan kedua negara untuk disampaikan di dalam pertemuan CAIRNS Group yang akan datang.

Berkaitan dengan ekspor daging sapi Brazil yang belum menembus pasar Indonesia, diperkirakan karena ditemukan irus jenis tertentu pada hewan sapi potong dan kendala diperlukannya sertifikat halal bagi daging sapi potong dimaksud. Pemerintah Brazil memastikan bahwa pada tahun 2001, daerah-daerah pertanian dan peternakan di wilayah Selatan Brazil akan dinyatakan sebagai



daerah bebas virus penyakit sapi tanpa suntikan, sehingga memastikan bahwa dalam 5 tahun mendatang Brazil akan menjadi salah satu eksportir daging sapi terbesar dunia.

Presiden RI, Abdurrahman Wahid dalam pertemuannya dengan Ketua Association of Coffee Producing Countries (ACPC) antara lain menyampaikan bahwa untuk menjaga solidaritas dengan negara-negara ACPC, Indonesia bersedia mengikuti skema retensi kopi sehingga diharapkan para petani nantinya dapat memperoleh keuntungan lebih.

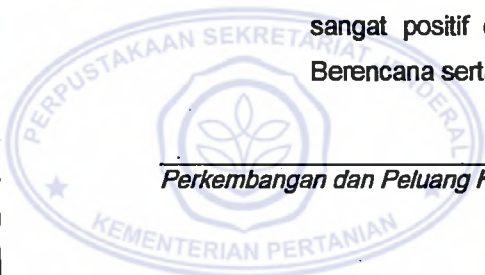
Indonesia berpendapat pula bahwa pelaksanaan retensi kopi tidak akan mencapai hasil yang signifikan dalam memperbaiki harga produk kopi di pasar global apabila masih ada sebagian negara baik anggota maupun bukan anggota ACPC yang tidak ikut serta dalam skema retensi kopi. Untuk itu Presiden RI mengharapkan agar ACPC dapat ikut memfasilitasi transaksi kopi melalui bursa komoditi.

Pemerintah RI telah menyatakan komitmennya untuk melaksanakan retensi kopi. Sementara itu pihak Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia (AEKI) meminta agar pemerintah RI mempertimbangkan kembali keputusan Indonesia untuk melaksanakan retensi kopi, kecuali bila pemerintah Indonesia bersedia membiayainya. Dalam kaitannya ini pemerintah Indonesia pada tingkat instansi terkait (Memperindag) sedang melakukan pendekatan dengan pihak Bank Mandiri untuk mengupayakan pembiayaan pelaksanaan retensi tersebut.

3.3. Kerjasama Teknik

Dalam kaitan dengan Kerjasama Teknik Antar Negara Berkembang, perkembangan kerjasama kedua negara adalah:

- a. Tanggapan Pemerintah Brazil terhadap Program KTNB Indonesia sangat positif dan berminat untuk mengikuti program Keluarga Berencana serta program latihan dibidang minyak dan gas.



- b. Sebaliknya Pemerintah RI juga menyambut baik program kerjasama yang ditawarkan Brazil seperti lokakarya pemulihan lingkungan akibat industri pertambangan.
- c. Brazil pernah mengirimkan dua orang peserta untuk menghadiri TCDC Programming Exercise yang diselenggarakan Pemerintah Indonesia di Jakarta pada bulan Agustus 1990.

Dalam Kongres KTNB Indonesia, pemerintah Brazil menanggapi sangat positif dan berminat untuk mengikuti program keluarga berencana serta program pelatihan dibidang minyak dan gas. Pemerintah Brazil juga berminat pada program perbaikan pemukiman, seperti Training Course on Urban Slum Area Development - "Kampung" improvement programme dan Training on oleh pejabat bidang perdagangan, lingkungan hidup dan kehutanan, pertanian serta para pengusaha. Dalam Kongres KTNB Indonesia, pemerintah Brazil menanggapi sangat positif dan berminat untuk mengikuti program keluarga berencana serta program pelatihan dibidang minyak dan gas. Presiden Cardoso telah melakukan kunjungan kenegaraan ke Indonesia. Dalam kunjungan Presiden Cardoso tersebut telah menghasilkan sejumlah kesepakatan dengan pemerintah RI guna lebih meningkatkan hubungan bilateral kedua negara diberbagai bidang, termasuk peningkatan kerjasama kedua negara di forum multilateral.

Peningkatan hubungan bilateral di bidang pertanian antara lain dengan tukar menukar kunjungan-kunjungan dan informasi, serta seminar, yaitu:

- a. Pada tanggal 28 Desember 1994 telah dilaksanakan pertemuan antara Menteri Pertanian Indonesia dengan Kuasa Usaha Brazil di Jakarta di ruang Kerja Menteri. Dalam pertemuan tersebut Pemerintah Brazil mengharapkan adanya kerjasama secara bilateral dalam bidang pertanian yang dituangkan dalam bentuk "Kerjasama Saling Pengertian (MOU)" yang antara lain berkaitan dengan:
 - i. Komoditi perikanan, khususnya budidaya Udang;
 - ii. Komoditi Kedele, Ubi Kayu, Padi dan Lada;

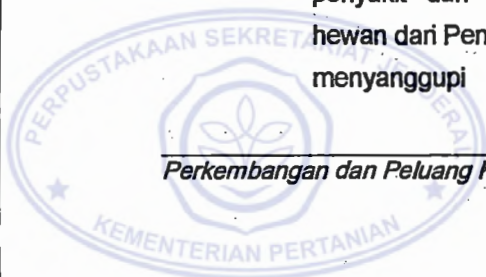


- iii. Komoditi Buah-buahan untuk ekspor seperti: pisang, nenas, adpokat dan mangga;
 - iv. Kerjasama antar pihak swasta;
 - v. Industri gula;
 - vi. Industri Alkohol.
- b. Pada tanggal 22-26 Agustus 1997 telah berkunjung ke Indonesia Pejabat Pemerintah dan Swasta Negara Bagian Bahia, Brazil. Tujuan kunjungan adalah untuk meningkatkan hubungan bilateral di bidang pertanian antara Indonesia dan Brazil. Rombongan delegasi Brazil dipimpin oleh Gubernur negara bagian Bahia dengan acara pertemuan dengan Bapak Menteri Pertanian dan dilanjutkan dengan diskusi antara swasta Indonesia yang bergerak di bidang kelapa sawit dan coklat.

Hasil pertemuan dari tersebut antara lain:

- Pihak Bahia berkeinginan kerjasama di bidang kelapa sawit dan dimintakan kepada Federasi Minyak dan Lemak Nabati Indonesia (FAMNI) untuk menindak lanjuti kerjasama dimaksud.
 - Mengharapkan swasta Indonesia dapat melakukan investasi di bidang kelapa sawit di Bahia.
 - Di bidang Coklat Bahia berkeinginan melakukan kerjasama khususnya menyangkut produktivitas dan penyakit coklat.
- d. Kemudian Duta Besar RI di Brazil telah mengadakan kunjungan ke kota Linns, untuk melihat dari dekat Peternakan dan proses pemotongan sapi di Brazil yang di ekspor ke manca negara. Duta Besar RI dengan surat Nomor : 118/Brazilia/120699 tanggal 6 Desember 1999 menyarankan agar negara Brazil dipertimbangkan sebagai salah satu negara pemasok daging sapi ke Indonesia.

KBRI menyampaikan penawaran daging sapi dari Brazil. Menurut informasi dari KBRI Brazil, daging sapi Brazil bebas dari penyakit dan dilengkapi dengan surat keterangan kesehatan hewan dari Pemerintah Brazil. Disamping itu pengusaha Brazil juga menyanggupi apabila ada permintaan khusus mengenai



pemotongannya. Tetapi setelah diteliti dari data yang diterima dari OIE bahwa negara Brazil dinyatakan bebas Penyakit Mulut dan Kuku masih dengan vaksinasi sebagai tercantum dalam "Proposed Resolution No. XIV" yang dikeluarkan oleh OIE Bulan Mei 1999. Hal tersebut di atas sebelumnya telah dikemukakan oleh Bapak Menteri Pertanian RI kepada Kedutaan Brazil di Jakarta melalui surat nomor: TU.210/166/Mentan/V/1999 tanggal 17 Mei 1999.

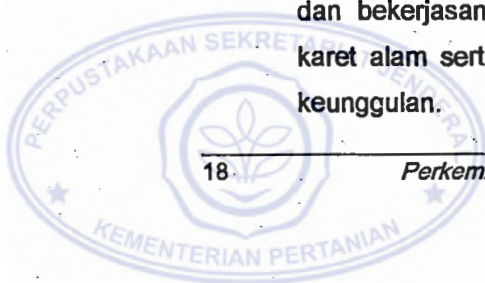
Dalam rangka kunjungan Presiden RI ke Brazil tanggal 28-29 September 2000, Menteri Pertanian RI, Prof. Dr. Ir. Bungaran Saragih melakukan pembicaraan dengan Menteri Pertanian Brazil, Mr. Marcus Vinicius Pratini de Moraes. Mr. Moraes menyampaikan keinginan pemerintah Brazil untuk menjalin hubungan kerjasama yang lebih erat antara kedua negara khususnya di bidang pertanian, sementara itu Mentan Bungaran Saragih menyatakan pemerintah Indonesia bermaksud untuk mempelajari berbagai kelebihan teknologi pertanian yang dimiliki Brazil.

Mr. Moraes selanjutnya menyampaikan harapannya agar Indonesia dapat berperan aktif sebagai negara anggota produsen kopi dunia dan ikut menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencegah turunnya harga kopi dunia.

Beberapa kesepakatan yang dicapai antara lain:

- a. Meningkatkan kerjasama di bidang pertanian dan peternakan termasuk pemanfaatan teknologi Brazil di bidang Bio teknologi.
- b. Menjajaki kemungkinan meningkatkan perdagangan di bidang pertanian antara lain kemungkinan impor kedelai dari Brazil ke Indonesia.
- c. Menjajaki keinginan Brazil untuk mengekspor daging sapi ke Indonesia.

Disamping itu sesuai dengan informasi dari Duta Besar Brazil di Jakarta, pemerintah Brazil juga tertarik untuk mempelajari dan bekerjasama dengan Indonesia di bidang kelapa sawit dan karet alam serta produk pertanian lain dimana Indonesia memiliki keunggulan.



Pemerintah Brazil sebagai salah satu negara produsen gula terbaik dunia menawarkan kerjasama alih teknologi di bidang perkebunan tebu dan pengolahan gula kepada pemerintah Indonesia dimasa mendatang. Menteri Pertanian Indonesia, Bungaran Saragih menyampaikan bahwa pemerintah Republik Indonesia akan menindaklanjuti rencana kerjasama Indonesia - Brazil diberbagai bidang pertanian dimasa mendatang.

Menteri Pertanian tengah menindaklanjuti kesepakatan hasil kunjungan ke Brazil dengan menjajaki kemungkinan menjalin kerjasama di bidang teknologi pertanian dengan pihak Brazil terutama dalam hal teknologi penanaman kacang kedelai di tanah kering tanpa bahan kimia serta teknologi pemanfaatan singkong dan gula.

Pihak Brazil mengharapkan agar Indonesia berperan lebih aktif sebagai anggota produsen kopi dunia dan mengharapkan agar bersama-sama mendukung pemberlakuan retensi kopi untuk mencegah jatuhnya harga kopi dunia.

IV. PELUANG KERJASAMA

Brazil merupakan negara produsen utama komoditas penting dunia seperti kopi, gula, pisang, cokelat, tembakau, jagung, kapas dan ternak sapi. Sekitar 43% dari total komoditas eksponya berasal dari hasil-hasil di sektor pertanian.

4.1. Kerjasama Teknis

Potensi utama komoditas pertanian Brazil adalah kopi dan ternak. Pada tahun 1959 produksi kopi Brazil mencapai 4,4 juta ton per tahun dan pada tahun 1980-an produksinya tinggal sekitar 2 juta ton per tahun. Peternakan di Brazil didominasi oleh peternakan sapi perah (140 juta sapi) dan menurut OIE bulan Mei 1999 negara Brazil bebas dari penyakit kuku dan mulut (PKM) dengan vaksinasi.

Keunggulan Brazil dalam agribisnis kopi dan peternakan sapi perah dapat dipelajari melalui kerjasama bilateral dengan program bantuan teknis berupa pertukaran informasi, joint project/program, study visit, workshop dan aktivitas lainnya.

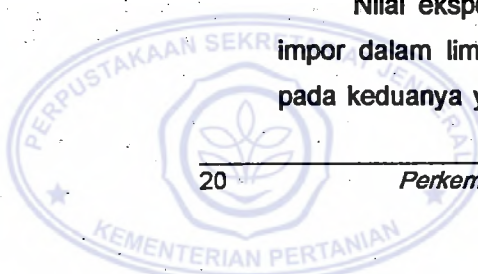
Intensitas pertemuan antara pejabat pemerintah kedua negara perlu ditingkatkan untuk mendukung kerjasama teknis secara bilateral maupun melalui forum internasional yang lebih luas. Hal ini diharapkan dapat membangun peluang kerjasama bilateral bidang pertanian kedua negara.

Kerjasama teknis kedua negara dapat dikembangkan melalui wadah Kerjasama Teknik Antar Negara Berkembang (KTNB) dengan menggali peluang dukungan finansial internasional.

4.2. Perdagangan dan Investasi

a. Perdagangan

Nilai ekspor komoditas pertanian Brazil lebih besar dari nilai impor dalam lima tahun terakhir dan menunjukkan kecenderungan pada keduanya yang terus meningkat. Komoditi ekspor utama Brazil



adalah produk nabati dan hewani, kopi-teh-kakao, gula dan madu, pakan ternak, buah-buahan dan sayuran, serta daging. Sedangkan impor utama berupa produk susu dan telur, serelia dan karet alam.

Indonesia memanfaatkan peluang pasar impor Brazil untuk tahun 2000 berupa komoditi karet alam (US\$ 21,6 juta), kakao (US\$ 20 juta), lada (US\$ 407.540), tembakau (US\$ 449.887) dan teh (US\$ 23.750).

Peluang pasar ekspor ke Brazil masih perlu ditingkatkan pada masa mendatang dengan meningkatkan promosi dagang, kunjungan dagang dan pengaturan sistem "counter trade" antara kedua negara. Indonesia juga dapat memanfaatkan keunggulan Brazil untuk mengimpor komoditas kedele dan daging sapi dengan sistem "counter trade".

Guna mempertahankan harga pemasaran kopi dunia, Indonesia mendukung berlakunya retensi kopi dunia. Hal ini dimaksudkan agar peluang pasar kopi Indonesia di pasar Internasional tetap baik.

b. Investasi

Berdasarkan data BKPM, investasi Brazil di Indonesia hingga 31 Juli 2000 mencapai US\$ 144,2 juta dalam bentuk 1 proyek. Investasi Brazil tersebut menduduki peringkat ke-33 dalam daftar negara penanam modal asing di Indonesia.

Dalam membangun kerjasama bilateral, Indonesia diupayakan dapat memanfaatkan peluang kerjasama untuk menarik investasi bidang pertanian dari negara partner. Investasi asing di Indonesia dijamin dengan Undang-Undang No. 1 Tahun 1967 dan investasi sektor pertanian diatur dengan Keputusan Presiden No. 118 Tahun 2000.

Investasi asing sektor pertanian dan industri makanan yang telah disetujui pemerintah Indonesia secara umum mengalami peningkatan dan berfluktuasi dari tahun 1996 s/d 2000. Besarnya perkembangan investasi yang telah disetujui BKPM dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Investasi Sektor Pertanian dan Industri Makanan Tahun 1996-2000 yang telah disetujui BKPM

(US\$ Million)

Tahun	Sektor Pertanian				Industri Makanan
	Tanaman Pangan	Peternakan	Perkebunan	Perikanan	
1996	52,2	86,0	1.168,1	79,8	691,4
1997	234,4	1,8	200,4	27,1	572,8
1998	224,4	15,4	725,4	33,0	342,0
1999	80,6	48,3	283,8	69,7	680,9
2000	311,3	18,4	59,1	49,5	701,0

Kerjasama bilateral bidang pertanian pada masa mendatang diharapkan dapat memanfaatkan peluang investasi asing di Indonesia, baik untuk tanaman pangan, hortikultura, peternakan, dan perkebunan. Adapun jenis komoditas, bidang investasi dan lokasi yang dapat dipromosikan secara bilateral dalam menarik investasi asing tersebut dapat dilihat pada Tabel Lampiran 3.



Tabel Lampiran 1. KETERANGAN DASAR

1.	Nama resmi	:	Republik Federasi Brazil (<i>Federative Republic of Brazil/Republica Federativa do Brasil</i>)
2.	Ibu Kota	:	Brasilia – DF
3.	Letak	:	Di Amerika Selatan bagian Timur berbatasan dengan Samudra Atlantik
4.	Perbatasan	:	Di sebelah Utara berbatasan dengan Venezuela, Guyana Inggris, Suriname, Guyana Prancis, dan Samudra Atlantik, di sebelah Timur dengan Samudra Atlantik, disebelah selatan dengan Uruguay, di sebelah Barat dengan Argentina, Paraguay, Bolivia dan Peru, serta di sebelah Barat Daya dengan Columbia
5.	Wilayah	:	8.511.965 km ² dengan garis pantai sepanjang 7.491 km
6.	Iklim	:	Tropis, berkisar antara 22 s/d 23 derajat Celsius. Daerah pantai Timur Laut beriklim tropis yang lembab, hujan turun antara bulan Mei s/d Oktober. Musim dingin, antara bulan Mei s/d Agustus
7.	Pembagian Wilayah	:	26 negara bagian dan 1 distrik federal yang disebut Distrito Federal
8.	Penduduk	:	169.543.000 jiwa (akhir tahun 2000) terdiri dari : 55% Caucasian (Portugis, Jerman, Itali, Spanyol, Polandia), 38% campuran Afrika dan Caucasian, 8% Afrika, 1% Jepang, Arab, Lebanon, Amerindian
9.	Bentuk Negara	:	Republik
10.	Hari Nasional	:	7 September (Hari Kemerdekaan) dan 15 November (Hari Proklamasi Republik Brazil)
11.	Agama	:	89% Katolik Roma, 10% Protestan
12.	Bahasa	:	Portugis
13.	Ekonomi	:	- Sumberdaya alam : biji besi dan hasil tambang lain, hasil perkebunan jeruk, kopi, kedelai, jagung, padi, cacao, dan hasil peternakan sapi. - Mata uang : Real - GNP : US\$ 777 milyar - GDP : US\$ 600 milyar - Inflasi : 6.47% (Mei 2000)

			(Agustus 2000)
			- Pengangguran : 8.1% (Agustus 2000)



**Tabel Lampiran 2. SUSUNAN KABINET NEGARA REPUBLIK
FEDERASI BRAZIL (Masa bakti 1999-2002)**

Presiden : Fernando Henrique Cardoso
Wakil Presiden : Marco Antonio de Alveira Maciel
Menteri-menteri

1.	Menteri Luar Negeri	: Celso Lafer
2.	Menteri Kehakiman	: Jose Gregori
3.	Menteri Keuangan	: Pedro Malan
4.	Menteri Komunikasi	: Pimenta da Veiga
5.	Menteri Pendidikan	: Paulo Renato de Souza
6.	Menteri Perencanaan Anggaran	: Martus Tavares
7.	Menteri Kesehatan	: Jose Serra
8.	Menteri Pertanian	: Pratini de Moraes
9.	Menteri Kesejahteraan Sosial	: Jose Cechin (Sekretaris Eksekutif, sebagai pejabat sementara)
10.	Menteri Pembangunan Industri & Perdagangan	: Alcides Lopes Tapias
11.	Menteri Transportasi	: Elisue Padilha
12.	Menteri Pertambangan & Energi	: Helio Victor Ramos (Sekretaris Eksekutif, sebagai pejabat sementara)
13.	Menteri Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	: Ronaldo Sardenberg
14.	Menteri Kebudayaan	: Francisco Correa Weffort
15.	Menteri Lingkungan Hidup	: Jose Sarney Filho
16.	Menteri Tenaga Kerja	: Francisco Dornelles
17.	Menteri/Kepala Staf Pertahanan	: Geraldo Magela Quintao
18.	Menteri Turisme dan Olah Raga	: Rafael Grecca
19.	Menteri Reformasi Pertanian	: Raul Jungmann
20.	Menteri Kabinet Sipil	: Pedro Parente
21.	Menteri Kabinet Militer	: Jend. Alberto Cardoso
22.	Menteri Integrasi Nasional	: Fernando Bezerra

Sekretaris dan Pejabat Kabinet Lainnya

23.	Sekretaris Urusan Sosial	:	Vanda Angel
24.	Sekretaris Urusan Hak Asasi Manusia	:	Jose Gregori
25.	Sekretaris Umum Kepresidenan	:	Aloysio Nunes Ferreira
26.	Sekretaris Kominukasi Pemerintah	:	Andrea Matarazzo
27.	Sekretaris Kebijakann Perkotaan	:	Olivio de Angelis
28.	Duta Besar untuk RI	:	Jadiel Ferreira de Oliveira



Tabel Lampiran 3. PELUANG INVESTASI SEKTOR PERTANIAN DI INDONESIA

Commodities	Fields of investment	Provinces
Food Crop		
1. Paddy/rice	- Production input - Seeding - Agric. Machinery service - Marketing - Rice Milling Unit - Processing (rice powder)	West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi, Lampung, North Sumatera, West Sumatera, South Sumatera, South Kalimantan, Bali, West Nusa Tenggara.
2. Cassava	- Marketing - Processing (tapiokca, <i>pellet glucosa</i>, starch, sorbitol, spiritus, dextrin)	Lampung, North Sumatera, South Sumatera, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, South Sulawesi, East Nusa Tenggara
3. Corn	- Seedling - Marketing - Processing (maize, cooking oil, maizena, ethanol, maize powder, feed, <i>organic acid</i>)	West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi, Lampung, North Sumatera, East Nusa Tenggara, North Sulawesi
4. Soybean	- Seedling - Marketing - Processing (tempe, sauce, ketchup, powder, feed, cooking oil, nata de soy)	West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, South Sulawesi, Lampung, West Nusa Tenggara
5. Groundnut	- Seedling - Cultivation - Processing - Marketing	North Sumatera, South Sumatera, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, West Nusa Tenggara, South Kalimantan, South Sulawesi
6. Mungbean	- Seedling - Cultivation - Processing - Marketing	North Sumatera, South Sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Java, West Nusa Tenggara, East Nusa Tenggara, North Sulawesi, South Sulawesi
7. Sweet potato	- Seedling - Cultivation - Processing - Marketing	North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung, West Java, Central Java, East Java, Bali, East Nusa Tenggara, South Kalimantan, South

		East Sulawesi, South Sulawesi, Irian Jaya
--	--	---

Commodities	Fields of investment	Provinces
Horticulture		
1. Manggo	- Seedling - Cultivation - Processing (<i>canned juice, dried fruit, jam, jelly, pickle</i>) - Marketing	West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi, Bali, NTB, NTT, South Sumatera, North Sumatera, Lampung, Yogyakarta
2. Durian	- Seedling - Cultivation - Marketing	North Sumatera, West Sumatra, Riau, South Sumatera, Lampung, Bengkulu, West Java, Central Java, East Java, West Kalimantan, Central Kalimantan, East Kalimantan
3. Rambutan (hairy fruit)	- Seedling - Cultivation - Processing (<i>syrup, dried fruit, canned</i>) - Marketing	West Java, Central Java, East Java, North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Lampung, Yogyakarta, Bali, South Kalimantan, Central Sulawesi
4. Mangosteen	- Seedling - Cultivation - Processing (<i>canned</i>) - Marketing	North Sumatera, West Java, Bali, South Sulawesi, West Sumatera, Riau, Central Java, East Java
5. Salacca (snake fruit)	- Cultivation - Processing (<i>syrup, dried fruit, canned</i>) - Marketing	Central Java, Yogyakarta, East Java, North Sumatera, North Sulawesi, South Sulawesi, Bali, NTB, West Java, Irian Jaya
6. Orange	- Seedling - Cultivation - Processing - Marketing	North Sumatera, West Sumatera, Jambi, West Java, East Java, Bali, NTB, NTT, West Kalimantan
7. Banana	- Seedling - Processing (<i>Powder, chips, puree, jam, wine, syrup, nector, juice, jelly</i>) - Marketing	North Sumatera, West Sumatera, South Sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Java, NTB, NTT, Bali, South Sulawesi, Central Sulawesi, South-East Sulawesi, West Kalimantan
8. Potato	- Seedling	North Sumatera, West

	- Cultivation - Processing (<i>chips, powder</i>) - Marketing	Sumatera, Jambi, South Sumatera, West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi
9. Cabbage	- Cultivation - Marketing - Processing	North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, West Java, Central Java, East Java, Jambi, South Sumatera, Lampung, Bali, South Sulawesi, North Sulawesi
10. Chilli	- Seedling - Cultivation - Processing (<i>sauce, paste, powder, chilli oil, dried chilli</i>),	North Sumatera, Riau, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Java, Yogyakarta, South Sulawesi, North Sulawesi, NTB, Bali
11. Shallot	- Processing - Marketing	North Sumatera, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, South Sulawesi, NTB, West Sumatera, Lampung
12. Carrot	- Cultivation - Processing - Marketing	North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, West Java, Central Java, East Java, NTB, Bali, South Sulawesi
13. Tomato	- Seedling - Processing - Marketing	North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, West Java, Central Java, East Java, NTB, Bali, South Sulawesi
14. Orchid and other ornamental plant	- Seedling - Cultivation - Processing (<i>oriental plant : parfume</i>) - Marketing	North Sumatera, Bengkulu, Jambi, West Java, West Kalimantan, East Kalimantan, Irian Jaya, Riau, North Sulawesi, Bali, Yogyakarta, Jakarta
15. Medicine plant	- Seedling - Cultivation - Processing (traditional medicine/jamu) - Marketing	North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, Lampung, Jakarta, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, Bali, West Kalimantan, East Kalimantan, North Sulawesi, South Sulawesi

Commodities	Fields of investment	Provinces
Livestock		
1. Cattle	- Breeding - Fattening - Processing (<i>corned beef</i>, sausage, leather industry) - Marketing	West Sumatera, Lampung, South Sumatera, Sulawesi, NTB, NTT
2. Dairy cow	- Breeding - Fattening - Processing (milk, milk sweet, cheese, <i>yoghurt</i>) - Marketing	West Java, Central Java, East Java, Lampung
3. Poultry	- Breeding - Cultivation - Processing (<i>corned</i>, sausage) - Marketing	Java, Lampung, South Sulawesi, East Kalimantan
4. Goat	- Breeding - Fattening - Processing (milk, leather, sausage) - Marketing	Sumatera, Java, West Kalimantan
5. Pig	- Breeding - Fattening - Processing (sausage) - Marketing	West Kalimantan, Riau, Islands, North Sumatera, Iarain Jaya

Commodities	Fields of investment	Provinces
Estate		
1. Rubber	- Seedling - Processing (latex, dried rubber, <i>crumb rubber</i>, <i>slab</i>) - Marketing	North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung, South Kalimantan, East Kalimantan, Central Sulawesi
2. Palm oil	- Seedling - Processing (CPO, <i>palm karnel</i>, <i>sludge</i>) - Marketing	North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung, West Kalimantan, Central Kalimantan, East Kalimantan, Central Sulawesi, South Sulawesi, Irian Jaya

3. Coffe	- Seedling - Processing (powder, <i>cofee green</i>, instan coffe) - Marketing	North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Java, Bali, NTB, NTT, West Kalimantan, South Kalimantan, East Kalimantan, North Sulawesi, Central Sulawesi, South Sulawesi, South-east Sulawesi, Irian Jaya
4. Cacao	- Seedling - Processing (<i>cocoa</i>, powder, <i>cocoa cake</i>, fat, <i>shall</i>, <i>plp</i>) - Marketing	North Sumatera, West Sumatera, Lampung, Bali, NTT, Bengkulu, West Java, Central Java, Yogyakarta, West Kalimantan, East Kalimantan, Central Sulawesi, South Sulawesi, South-east Sulawesi, Irian Jaya
5. Cashew nut	- Seedling - Processing (fried <i>cashew nut</i>, <i>shell liquid</i>, sweet) - Marketing	Central Java, Yogyakarta, East Java, Bali, NTB, NTT, North Sulawesi, Central Sulawesi, South Sulawesi, South-east Sulawesi, Irian Jaya
6. Coconut	- Seedling - Processing (cooking oil, coconut coal/arang, handy craft) - Marketing	North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, Bali, NTB, NTT, West Kalimantan, Central Kalimantan, South Kalimantan, East Kalimantan, North Sulawesi, Central Sulawesi, South Sulawesi, South-east Sulawesi, Irian Jaya
7. Pepper	- Seedling - Processing (medicines, pepper powder, seasoning) - Marketing	South Sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Kalimantan, West Kalimantan, South Kalimantan, Central Kalimantan, South Sulawesi, South-east Sulawesi

BAGIAN PROYEK PENINGKATAN KERJASAMA LUAR NEGERI
BIRO KERJASAMA LUAR NEGERI
DEPARTEMEN PERTANIAN
2001

